



---

---

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BBM (BERPIKIR, BERBICARA, MENULIS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS MAHASISWA DI PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN T.A.2016/2017.**

**Simon Panjaitan**

Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen

Email: [simon.panjaitan@yahoo.co.id](mailto:simon.panjaitan@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen dengan menggunakan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) (2) Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen dengan menggunakan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Grup B Tahun Akademik 2016/2017 yang berjumlah 50 orang. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa, peningkatan aktivitas yaitu: Pada siklus I banyaknya mahasiswa yang memiliki persentase aktivitas 70% secara klasikal adalah 20 orang mahasiswa (50%) dan di akhir siklus II meningkat hingga mencapai 35 orang mahasiswa (87,5%). Dan peningkatan hasil belajar, yaitu: Hasil analisis tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I secara klasikal masih belum tercapai karena hanya 50% mahasiswa yang kategori minimal sedang ( 65), dengan nilai rata-rata kelas 60,75. Pada siklus II, hasil belajar mahasiswa secara klasikal telah tercapai yaitu 87,5% mahasiswa yang kategori minimal sedang ( 65) dengan nilai rata-rata kelas 80,15. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen Tahun Akademik 2016/2017.*

*Kata Kunci: strategi pembelajaran BBM, aktivitas mahasiswa*

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, matematika juga tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan lain dan teknologi. Hal ini disebabkan matematika dapat melatih seseorang untuk berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan terampil untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu matematika merupakan bidang studi yang dipelajari dari jenjang pendidikan sekolah dasar, menengah, bahkan sampai

perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya belajar matematika. Menurut Cornelius (dalam Abdurrahman, 2012: 204) mengemukakan bahwa :Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berfikir jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah sehari - hari, (3) sarana mengenal pola – pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.



Secara umum, pembelajaran merupakan proses seseorang melakukan belajar yang dilakukan di segala situasi, dan kondisi yang terjadi. Trianto (2011: 17) mengungkapkan “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.” Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang Dosen untuk membelajarkan mahasiswanya (mengarahkan interaksi mahasiswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pentingnya sebuah pengertian pembelajaran, sehingga pembelajaran juga diartikan dalam undang – undang yang tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 dalam (<http://dedi26.blogspot.com>) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran suatu hubungan antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa sekolah, tempat les, ataupun tempat rekreasi yang menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran. Buku dan tempat rekreasi dapat dijadikan sumber belajarnya.

Instansi pembelajaran berupa sekolah dan kampus merupakan salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan di sekolah. Aktivitas mahasiswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) ada 8 macam kegiatan mahasiswa yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa yaitu: 1. Visual Activities, seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, 2. Oral Activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi, 3. Listening Activities, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, 4. Writing Activities, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, 5. Drawing Activities, seperti : menggambar, membuat grafik, peta, diagram, 6. Motor Activities, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak, 7. Mental Activities, seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan, 8. Emotional Activities, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira,

bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Berdasarkan jenis – jenis aktivitas tersebut, peneliti membatasi aktivitas yang akan diamati oleh observer, antara lain sebagai berikut: 1. Membaca (dalam Visual Activities), 2. Berbicara (dalam Oral Activities), 3. Diskusi ( dalam Listening Activities ), 4. Menulis (dalam Writing Activities)

Strategi mengajar merupakan suatu kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan tehnik yang dipilih agar memberikan kemudahan, fasilitas, dan bantuan lain yang diberikan kepada mahasiswa dalam mencapai tujuan – tujuan pendidikan. Sama seperti yang diungkapkan oleh Djamarah & Zain (2010: 5) yaitu secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan Dosen, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan Kemp, 1995 (dalam <http://dedi26.blogspot.com>) mengatakan “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli

dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan tehnik atau cara konkret yang dipakai saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai tujuan. Itulah sebabnya dalam mengajarkan matematika Dosen harus dapat memilih atau menerapkan strategi belajar yang efektif dan efisien untuk mengoptimalkan keterlibatan mahasiswa di dalam pembelajaran. Sehingga melalui pembelajaran mahasiswa memperoleh perubahan tingkah laku dan pemahaman.

Suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematika mahasiswa adalah strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis). Strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) pertama kali diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin (dalam Yamin & Bansu 2012: 84). Strategi ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, menulis. Berpikir, berbicara, menulis adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Didasarkan pada pemahaman bahwa belajar merupakan perilaku sosial yang mengiringi mahasiswa untuk berpikir, berbicara, sampai pada menulis apa yang berkenaan dengan topik tertentu.

Alur kemajuan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) dimulai



dengan keterlibatan mahasiswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 mahasiswa. Dalam kelompok ini mahasiswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, dan mendengar serta membagi ide bersama teman kemudian menuangkannya dalam tulisan.

Yamin & Bansu membagi tahap Strategi Pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) terdiri atas tiga tahap, yaitu pada tahap pertama adalah *tahap berpikir*: Dalam tahap ini mahasiswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah – langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Menurut Wiederhold (dalam Yamin & Bansu, 2012: 85) “membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan – bahan yang ditulis. Selain itu belajar rutin membuat/menulis catatan setelah membaca merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca.”. selanjutnya *tahap berbicara* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata – kata dan bahasa yang mereka pahami. Pada umumnya menurut Huinker & Laughlin

(dalam Yamin & Bansu, 2012: 86-87) “berkomunikasi dapat berlangsung secara alami, tetapi menulis tidak.” Fase berkomunikasi pada strategi ini memungkinkan mahasiswa untuk terampil berbicara atau menyampaikan pendapat/ide/gagasan. Kegiatan ini membantu memecahkan soal matematika, karena mahasiswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan solusi pemecahan masalah matematika. Tahapan terakhir yaitu *tahap menulis* yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar aktivitas yang disediakan (Lembar Aktivitas Mahasiswa). Aktivitas menulis akan membantu mahasiswa dalam membuat kesimpulan. Sedangkan bagi Dosen untuk melihat bagaimana langkah menyelesaikan soal matematika dan menyimpulkan solusi jawabannya.

Dalam strategi pembelajaran ini, ada langkah-langkah yang harus dilakukan. Yamin & Bansu (2012: 90) menyatakan Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi BBM (Berpikir, Berbicara, menulis): 1. Dosen membagi teks bacaan berupa Lembar Aktivitas Mahasiswa yang memuat situasi masalah bersifat open-ended dan petunjuk seta prosedur pelaksanaannya; 2. Mahasiswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (berpikir); 3. Mahasiswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan



(berbicara). Dosen berperan sebagai mediator lingkungan belajar, 4. Mahasiswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (menulis).

Di dalam proses pembelajaran pada strategi BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) untuk mengefektifkan strategi ini, di dalam langkah – langkah pembelajaran perlu juga diketahui peran dan tugas Dosen. Sebagaimana dikemukakan Silver dan Smith (dalam Yamin & Bansu, 2012: 90) adalah: 1. Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan ketelibatan, menantang setiap mahasiswa dalam berpikir, 2. Mendengar secara hati – hati ide mahasiswa, 3. Menyuruh mahasiswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan, 4. Memutuskan apa yang digali dan dibawa mahasiswa dalam diskusi, 5. Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, mahasiswa berjuang dengan kesulitan, 6. Memonitoring dan menilai partisipasi mahasiswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap mahasiswa untuk berpartisipasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada mahasiswa baru Prodi Pendidikan Matematika UHN Medan dalam lima tahun terakhir diperoleh bahwa banyak mahasiswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi karena kelemahan dalam menyampaikan ide.

Strategi - strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan salah satu cara agar dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa terutama dengan strategi diskusi kelompok. Oleh karena itu, untuk mendorong mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran dibutuhkan suatu strategi yang melibatkan seluruh mahasiswa dengan memanfaatkan teman sebaya yang lebih pintar dalam pembelajaran. Banyak strategi – strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar, dan diantara strategi – strategi pembelajaran tersebut peneliti memilih strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis). Strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) merupakan strategi pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui Berpikir, Berbicara, Menulis. Strategi ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling berdiskusi menukar informasi- informasi yang mereka ketahui, membagi tugas diantara mereka, serta memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

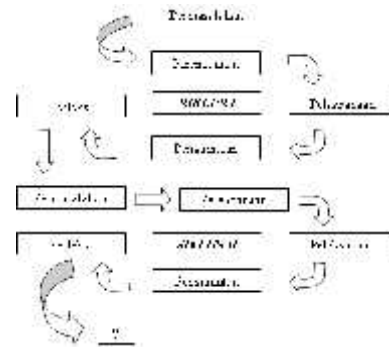
Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana meningkatkan aktivitas mahasiswa dengan menggunakan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) ? Sedangkan tujuan penelitian

adalah: Untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dengan menggunakan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas HKBP Nommensen Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Grup B Tahun Akademik 2016/2017 pada mata kuliah Pengantar Pendidikan yang berjumlah 50 orang dan objek penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika mahasiswa melalui strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) pada mata kuliah Pengantar Pendidikan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas. Karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Peneliti merencanakan siklus penelitian sebanyak dua siklus, Secara lebih rinci, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2010:16), dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah instrumen ukur tes untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan pada setiap akhir siklus, dengan ini hasil belajar yang diperoleh untuk dibandingkan ada dua kali evaluasi. Selain instrumen ukur tes, peneliti juga menggunakan pengamatan untuk mengamati variabel-variabel yang berhubungan dengan aktivitas belajar mahasiswa. Pengamatan dilakukan setiap pertemuan.

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis). Apakah aktivitas mahasiswa meningkat atau tidak dengan menggunakan model pembelajaran ini. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu : **Reduksi Data**. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk



transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal dan tindakan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesalahan itu.

**Paparan Data.** Data kesalahan jawaban mahasiswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan jawaban mahasiswa. Pemaparan data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis. Dengan adanya pemaparan informasi itu, peneliti akan dapat menarik kesimpulan dengan mudah. Untuk memperjelas analisis, data peneliti tersebut dipaparkan dalam bentuk naratif dan dilengkapi dengan tabel.

**Verifikasi.** Kegiatan verifikasi dilakukan terhadap kesalahan jawaban mahasiswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan-tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal Pengantar Pendidikan. **Menarik Kesimpulan.** Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan atas permasalahan yang diduga. Dalam menarik kesimpulan digunakan indikator penilaian sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas mahasiswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase secara kuantitatif, yaitu: Menghitung total aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama pembelajaran menurut kategori pengamatan, menghitung total aktivitas yang dilakukan mahasiswa dan menghitung persentase masing-masing kategori. Untuk melihat presentase aktivitas mahasiswa digunakan rumus

$$Pk = (s) / (SN \times SM) \times 100\%$$

Keterangan :

Pk = Persentase Keaktifan Mahasiswa

s = Jumlah Skor Perolehan Seluruh Mahasiswa

SN = Banyak Mahasiswa

SM = Skor Maksimal

(Yonny, dkk 2010: 176 dalam Azmi Azvia/Journal of Elementary Education 2013: 15)

Untuk menentukan kriteria aktivitas mahasiswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Keaktifan Mahasiswa

Persentase	Kriteria
75%-100%	Sangat Tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%-49,99%	Sedang
0%-24,99%	Rendah

(Yonny, dkk 2010: 176 dalam Azmi Azvia/Journal of Elementary Education 2013:15)

Pada penelitian ini seandainya setelah siklus I dilaksanakan ternyata masih terdapat

masalah maka dilanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan pada kelas yang sama. Data-data yang akan dianalisis antara lain: Lembar pengamatan aktivitas mahasiswa. Setelah dilaksanakan observasi aktivitas mahasiswa pada masing-masing siklus, kemudian dihitung besarnya aktivitas mahasiswa pada masing-masing siklus tersebut dan dibandingkan hasilnya antara siklus I dan siklus II apakah terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa atau tidak.

Meningkatnya aktivitas belajar, yaitu meningkatnya rata-rata persentase aktivitas mahasiswa dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas tercapai tercapai jika paling sedikit 70% mahasiswa memperoleh Presentase Keaktifan Mahasiswa (Pk) 75%. Apabila indikator keberhasilan di atas tercapai maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikatakan berhasil. Tetapi bila indikatornya belum tercapai maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti belum berhasil dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN

Penjajagan awal merupakan kondisi awal sebelum melakukan tindakan (penelitian tindakan). Penjajagan dilakukan di Grup B semester ganjil T.A 2016/2017 untuk memperhatikan aktifitas mahasiswa di kelas. Urutan rencana pelaksanaan putaran I sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis), 2) Peneliti menyusun lembar observasi aktivitas mahasiswa, 3) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu : (1) Lembar Aktivitas Mahasiswa (LAM) , (2) buku pelajaran untuk peneliti, 4) Membentuk kelompok diskusi yang heterogen terdiri dari 5 orang tiap kelompok berdasarkan hasil dari tes awal.

### A. Hasil Aktivitas Mahasiswa Siklus I

Observasi (pengamatan) yang dilakukan terhadap mahasiswa yaitu mengenai aktivitas belajar mahasiswa selama kegiatan belajar mahasiswa berlangsung. Hasil observasi aktivitas yang diperoleh dari mahasiswa dapat dilihat pada tabel aktivitas siklus I :

**Tabel 1.1 Aktivitas Mahasiswa Siklus I**

No	Indikator	Aktivitas Pengamatan			Rata-Rata Skor	% Skor	TAS	
		I	II	II				
1	Membaca	31	85	112	228	75	47,5	Sedang
2	Berbicara	38	64	86	188	62,67	39,17	Sedang
3	Diskusi	59	69	101	229	79,67	29,79	Sedang
4	Menulis	52	65	84	201	67	41,875	Sedang

Berdasarkan hasil observasi, peneliti akan melakukan revisi pada pelaksanaan putaran I karena:

- Semua indikator aktivitas mahasiswa masih dalam kategori sedang, belum ada mahasiswa yang memiliki aktivitas yang tinggi.



ii. Mahasiswa yang aktif dalam kelompok masih didominasi oleh mahasiswa yang pintar, hanya beberapa mahasiswa yang aktif mengemukakan pendapat dan masih ada mahasiswa yang kurang aktif saat mendiskusikan LAM.

Selanjutnya dilaksanakan siklus II. Pada siklus II ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Bicara, Menulis). Adapun tindakan perbaikan dan peningkatan dari siklus I adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis), 2) Peneliti menyusun lembar observasi aktivitas mahasiswa, 3) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu : (1) Lembar Aktivitas Mahasiswa (LAM), (2) buku mata pelajaran untuk peneliti, 4) Membentuk kelompok diskusi yang heterogen terdiri dari 3 orang tiap kelompok, jumlah kelompok menjadi 13 kelompok ini diperuntukkan agar mahasiswa lebih kondusif, lebih fokus dalam berdiskusi dan juga untuk lebih memudahkan observer untuk menilai mahasiswa, kelompok dibentuk berdasarkan hasil dari siklus I, 5) Memberikan motivasi kepada mahasiswa bagi kelompok yang

mendapatkan nilai terbaik pertama, terbaik kedua dan terbaik ketiga.

## B. Hasil Aktivitas Mahasiswa Siklus II

Observasi (pengamatan) yang dilakukan terhadap mahasiswa yaitu mengenai aktivitas belajar mahasiswa selama kegiatan belajar mahasiswa berlangsung. Hasil observasi aktivitas yang diperoleh dari mahasiswa, Data observasi aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada tabel persentase indikator aktivitas siklus II :

**Tabel 1.2 Aktivitas Mahasiswa Siklus II**

No	Indikator	Aktivitas Perencanaan		Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	% Skor	TAS
		I	II				
1	Membaca	118	137	215	122,5	76,56	Sangat Tinggi
2	Berbicara	100	119	219	109,5	68,44	Tinggi
3	Diskus	125	142	267	133,5	83,44	Sangat Tinggi
4	Menulis	104	132	236	118	72,75	Tinggi

## C. Hasil Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi dan data dari tes hasil belajar II, berikut ini diuraikan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu:

1. Selama pembelajaran berlangsung keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung dari 47,39% (kategori kurang aktif) pada siklus I menjadi 75,7% (kategori aktif) pada siklus II.

**Tabel 1.3 Rata-rata Aktivitas Mahasiswa Siklus I dan II**

Pertemuan	Siklus I			Siklus II	
	I	II	III	IV	V
%Rata-rata aktivitas mahasiswa tiap pertemuan	33,91	48,14	59,81	70,15	81,25
%Aktivitas mahasiswa tiap siklus	47,39%			75,7%	

Sesuai dengan tujuan penelitian pada Bab I yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) pada kuliah Pengantar Pendidikan Grup B T.A 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.4 Deskripsi Aktivitas Mahasiswa Antara Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator Yang Diukur	Kriteria aktivitas		Kemampuan
		Siklus I	Siklus II	
1	Menulis	Sedang	Sangat Tinggi	Meningkat
2	Berbicara	Sedang	Tinggi	Meningkat
3	Berpikir	Sedang	Sangat Tinggi	Meningkat
4	Menulis	Sedang	Tinggi	Meningkat

Dari hasil pembahasan terlihat bahwa aktivitas dan hasil belajar mahasiswa setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran BBM (Berpikir, Berbicara, Menulis) dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa.

Sesuai dengan indikator pada bab III, maka Siklus pada penelitian ini dihentikan karena :

- i. Meningkatnya aktivitas belajar, yaitu meningkatnya rata-rata persentase aktivitas mahasiswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 47,39% menjadi 75,7%

- ii. Aktivitas tercapai tercapai jika paling sedikit 70% mahasiswa memperoleh Presentase Keaktifan Mahasiswa (Pk) 75%, yaitu terdapat 80% (40 orang) mahasiswa memperoleh Presentase Keaktifan Mahasiswa (Pk) 75%

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka langkah – langkah pembelajaran disimpulkan sebagai berikut :

1. Dosen Memberitahu kelompok mahasiswa yang terdiri dari 3 orang.
2. Dosen menjelaskan materi pembelajaran secara singkat.
3. Dosen membagikan LAM kepada setiap mahasiswa.
4. Mahasiswa mengerjakan LAM ditahapan berpikir secara pribadi.
5. Mahasiswa mengerjakan LAM ditahapan berbicara secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan (Berpikir)
6. Dosen membentuk kelompok mahasiswa, mahasiswa berdiskusi dengan teman kelompok dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya kepada dosen.
7. Mahasiswa kembali ke tempat duduknya masing – masing dan mengerjakan LAM ditahapan Menulis secara pribadi.
8. Dosen memanggil salah satu kelompok atau perwakilannya untuk menuliskan jawaban di papan tulis dan kemudian



meminta mahasiswa lain untuk memberi tanggapan.

9. Dosen mengumumkan kelompok terbaik 1 sampai 3.
10. Dosen bersama-sama dengan mahasiswa merangkum materi yang baru dipelajari.
11. Memotivasi mahasiswa untuk mengulang materi di rumah.
12. Menginformasikan kepada mahasiswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman.Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Arikunto.Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: SinarGrafika Offset
- Arikunto,Suharsimi.2011. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta :BumiAksara
- Djamarah&Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Suherman, Erman. 1990. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusuma
- Hudojo. 1988. *BelajarMengajarMatematika*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*, Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2013.*Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: BumiAksara
- Trianto. 2011*Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*, Jakarta: Prenada Media
- Yamin&Bansu. 2012 *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Mahasiswa*, Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- AzmiAzvia. 2015. Journal of Elementary Education. Unnes.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>14 Desember 2015
- Dedi. 2016. *Belajar dan Pembelajaran* <http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html> diakses pada 25 April 2016
- Dedi. 2016. *Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli* <http://dedi26.blogspot.com/2012/06/pengertian-strategi-pembelajaran.html> akses 15 Juni 2016
- Kompas.2015Posisi Indonesia Nyaris Jadi Juru Kunci <http://www.kopertis12.or.id/2013> diakses pada 05 Desember 2015
- Kompas.2015Prestasi Sains dan Matematika Indonesia Menurun <http://edukasi.kompas.com> diakses pada 14 Desember 2015